
Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD

Sri Wahyuni¹, Abna Hidayati², Yanti Fitria³, Yeni Erita⁴
Universitas Negeri Padang
*Corresponding author: ayue311091@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by several problems found in the initial observations before the research, namely the implementation of the 2013 Curriculum learning process had not been presented in an integrated manner. In the 2013 Curriculum the focus of learning is directed at discussion through themes, so an integrated learning model is needed that can affect learning objectives. Learning models that can be integrated into integrated thematic learning processes have not been implemented properly. Learning motivation of students is also not good in the learning process so that it affects learning outcomes. The model that can be implemented in integrated thematic learning is the Problem Based Learning (PBL) learning model. This study aims to determine the effect of motivation and student learning outcomes using the PBL learning model in integrated thematic learning in grade IV SD. This research is a quantitative research with a quasi-experimental research design. The sample of this research was students of class IV.A and IV.B of SDN 12 Koto Baru, consisting of 28 students. The research design used is Randomized Control Group Only Design. The data analysis used is the normality test, homogeneity test, N-Gain test, and hypothesis testing. The research data was obtained from prices and student learning outcomes. The results showed that: (1) there was an influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model on learning motivation. (2) there is an influence of the PBL model on student learning outcomes, then H_a is accepted; (3) there is a significant effect of the PBL learning model on student motivation and learning outcomes, then H_1 is accepted.

Keywords: Problem Based Learning; Motivation; and Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi berberapa masalah yang ditemukan pada observasi awal sebelum penelitian yaitu pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 belum disajikan secara terpadu. Pada Kurikulum 2013 fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan melalui tema, sehingga diperlukan model pembelajaran terpadu yang dapat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat dipadukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan baik. Motivasi belajar peserta didik juga belum baik dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. Model yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperiment*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.A dan IV.B SDN 12 Koto Baru sebanyak 28 peserta didik. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homoneitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis. Data penelitian ini diperoleh dari angket dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar. (2) terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa belajar, maka H_a diterima; (3) terdapat pengaruh model pembelajaran PBL yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, maka H_1 diterima.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Motivasi; dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi pendidikan warga suatu negara maka diharapkan semakin maju pulalah negara tersebut. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, baik disekolah formal maupun non formal.

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktifitas berpikir dalam merancang butir-butir pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan ketrampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu.

Khusus sekolah dasar kurikulum 2013 telah dilaksanakan dan ada yang sudah direvisi dari tahun 2013, 2016, dan sampai 2017. Pada kurikulum 2013, guru melaksanakan pembelajaran secara tematik terpadu yang memadukan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik di SD (Fitria, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya sekolah dasar, untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum terutama pada materi sains khususnya sains terintegrasi. Pembelajaran sains (IPA) terintegrasi mengaitkan materi sains (IPA) dengan materi pelajaran lainnya. Pembelajaran sains terintegrasi dituntut dapat mengembangkan literasi sains esensial agar siswa dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Y. D. Kurino, 2020) ; Fitria Y, 2017).

Agar dapat berpikir kritis, logis, sistematis, kreatif, dan rasional, maka kemampuan siswa itu perlu dipupuk dan ditumbuhkembangkan oleh guru. Dalam setiap pembelajaran siswa selalu diberikan soal atau masalah-masalah yang aktual dan kontekstual yang memerlukan pemikiran matang untuk memecahkannya. Sehingga, melalui pembelajaran tematik mereka akan terbiasa menghadapi masalah sekaligus mendapatkan solusinya.

Kenyataan di lapangan saat observasi pada tanggal 06-11 Januari 2020 di kelas IV SDN Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Kubung ditemukan bahwa guru sudah menggunakan pembelajaran tematik terpadu, namun model pembelajaran yang dapat dipadukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa kurang aktif dari segi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, mental, metrik, dan emosional ini terlihat dari siswa yang belum berani mengeluarkan atau mengemukakan gagasan, pikiran, perasaan dan keinginannya. Ketika guru bertanya peserta didik hanya diam saja, dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang ada pada buku teks pembelajaran tematik terpadu seharusnya membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Namun fakta yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran tematik masih sama dengan pembelajaran sebelumnya, dimana guru kurang membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dan belum maksimal dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, mengakibatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi berkurang sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan senada juga pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya (Octaviani, 2017); (Ariyani & Wangid, 2016); (Husada et al., 2020); (Desyandri & Vernanda, 2017); (Fadilah et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti berkesimpulan bahwa Guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran terlaksana dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi kepada masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan dalam pemberian masalah pada awal pembelajaran, dimana masalah yang dikenalkan kepada siswa adalah masalah yang biasa siswa lihat atau alami dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian permasalahan tersebut dapat dicari solusinya secara berkelompok (Pratiwi & Rokhmat, Joni, 2018); (Prasetyo & Kristin, 2020); (Abdulrozzak, 2016); (Paradina et al., 2019); (Utomo et al., 2014); (Yusri, 2018).

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang Esensial dari materi pelajaran. (Kunandar, 2009).

Berdasarkan pendapat Kunandar tersebut dapat diketahui bahwa dalam PBL pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan masalah dunia nyata yang mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah sehingga siswa menemukan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, yang akan diolah dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat dinyatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian ini adalah *quasi eskperimental design*. Peneliti menggunakan *pretest-posttest control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang dipilih secara random. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Koto Baru pada tanggal 8 s/d 20 Februari 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas kelas IV SDN Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Kubung. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti. Sampel tersebut pilih karena, 1) kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013, 2) kelas yang digunakan adalah kelas paralel, 3) kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama. Berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti maka terpilihlah 5 SD yang memakai K.13. Dan SD yang terpilih adalah SDN 12 Koto Baru dengan jumlah siswanya 28 orang yaitu di kelas IV.A 14 orang siswa dan di kelas IV.B 14 orang siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Pada prinsipnya, penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat motivasi dan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Metode konvensional. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 s/d 20 Maret 2021 di kelas IV SDN 12 Koto Baru. Untuk pemilihan sampel yakni kelas eksperimen I dan eksperimen II, dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data yang didapat sebelumnya dari nilai ujian semester ganjil. Berdasarkan uji normalitas tersebut diketahui bahwa data normal dengan L_{hitung} kelas IVA yaitu 0,189 dan nilai L_{hitung} kelas IVB yaitu 0,190.

Berdasarkan uji homogenitas data dari kedua kelas menunjukkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen. Selanjutnya untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan cara random yaitu dengan diundi. Dari dua lot yang berisi kelas IVA dan IVB, diambil salah satu. Kelas yang terambil adalah undian kelas eksperimen dan yang tidak terambil menjadi kelas kontrol. Dengan demikian kelas IVA menjadi kelas eksperimen dan kelas IVB menjadi kelas kontrol. Berikut ini hasil tes *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen				Kontrol			
Nilai Maks	Nilai Min	Rata-Rata	SD	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-Rata	SD
78	55	71,21	6,670	72	60	67,29	4,548

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terlihat dari nilai rata-ratanya yang mana kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kemudian, jika ditinjau dari nilai tertinggi dan nilai terendah menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai minimal yang terendah pada hasil *pretest*. Perbandingan standar deviasi dengan rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Artinya, nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel 2 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Eksperimen				Kontrol			
Nilai Maks	Nilai Min	Rata-Rata	SD	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-Rata	SD
92	82	86,71	3,451	84	63	77,79	6,315

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terlihat dari nilai rata-ratanya yang mana kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kemudian, jika ditinjau dari nilai tertinggi dan nilai terendah menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai minimal yang terendah pada hasil *posttest*. Perbandingan standar deviasi dengan rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Artinya, nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	N	A	L _(hitung)	L _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	14	0,05	0,175	0,227	Distribusi Normal
Kontrol	14	0,05	0,104	0,227	Distribusi Normal

Berdasarkan tabel 3 pengujian dilakukan pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk $n = 14$, didapat L_{hitung} kelas eksperimen sebesar 0,175 dan L_{hitung} kelas kontrol sebesar 0,104 dan didapat L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,227. Perbandingan antara $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk kelas eksperimen ($0,175 < 0,227$) dan untuk kelas kontrol ($0,104 < 0,227$), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	N	A	L _(hitung)	L _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	24	0.05	0,196	0,227	Distribusi Normal
Kontrol	24	0.05	0,147	0,227	Distribusi Normal

Berdasarkan tabel 4 pengujian dilakukan pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk $n = 14$, didapat L_{hitung} kelas eksperimen sebesar 0,196 dan L_{hitung} kelas kontrol sebesar 0,147 dan didapat L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,227. Perbandingan antara $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk kelas eksperimen ($0,196 < 0,227$) dan untuk kelas kontrol ($0,147 < 0,227$), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	71, 21	1, 06	3, 28	Homogen
Kontrol	57, 29			

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 = 14$ dan $n_2 = 14$. Dari tabel 4.5. dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen karena memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diperoleh nilai yaitu $1,06 < 3,28$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* mempunyai variansi yang homogen

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	86, 71	1, 11	3, 28	Homogen
Kontrol	77, 79			

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 = 14$ dan $n_2 = 14$. Dari tabel 4.5. dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir (*posttest*) kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen karena memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diperoleh nilai yaitu $1,11 < 3,28$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* mempunyai variansi yang homogen.

Tabel 7 Hasil Uji t Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	T _{hitung}	T _{tabel}	Perbandingan	Kesimpulan
Eksperimen	14	1,187	2,055	$t_{hitung} < t_{tabel}$	H _a ditolak
Kontrol	14				

Tabel 7 menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} *pretest* adalah sebesar 1,187. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 0.05 yang menunjukkan angka 2,055, maka dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} tes akhir lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H₀ diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan.

Tabel 8. Hasil Uji t Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	T _{hitung}	T _{tabel}	Perbandingan	Kesimpulan
Eksperimen	14	4,638	2,055	$(hitung) > t_{(tabel)}$	H _a diterima
Kontrol	14				

Tabel 8. menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} *posttes* tadalah sebesar 4,638. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 0.05 yang menunjukkan angka 2,055, maka dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} tes akhir lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar setelah dilakukan perlakuan

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.831	1	7.831	5.672	.000 ^a
	Residual	147.026	12	12.252		
	Total	154.857	13			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil penghitungan pada tabel diatas dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 5,672. Sedangkan F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,28. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Model PBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SD.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model pembelajaran PBL memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran secara nyata peneliti melihat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dapat

ditingkatkan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru juga terlihat baik. Siswa juga lebih aktif pada saat pembelajaran, serta diskusi juga terlihat baik dalam kerja kelompok. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran PBL ini guru melatih kemandirian siswa dan mampu berpartisipasi dalam kerja kelompok, siswa dan guru sudah menentukan apa yang akan dibuat, namun disini guru telah menginformasikan pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum dimulai mengerjakan diskusi kelompok siswa diberi tahu oleh guru jika kelompok yang duluan selesai mengerjakan LKPD maka dapat nilai plus dan pujian bagi guru.

Adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di atas, membuktikan bahwa pada model pembelajaran PBL dapat membuat peserta didik aktif untuk mencari dan mendalami materi dengan bermodalkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara kelompok sehingga memicu siswa untuk saling berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arends dalam (Bakar, 2018) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan dan masalah, melalui situasi kehidupan nyata yang bermakna, serta mendorong siswa untuk melakukan proses penyelidikan dan inkuiri, dengan menghindari jawaban sederhana, serta memungkinkan adanya berbagai macam solusi dari situasi tersebut. Pembelajaran berbasis masalah menuntut keaktifan siswa karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah meliputi analisis terhadap masalah, merumuskan hipotesis, merencanakan penelitian sampai pelaksanaannya (Yonanda et al., 2019).

Adanya pengaruh positif terhadap penguasaan konsep siswa membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PBL untuk kelas eksperimen dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran PBL dapat membuat siswa aktif dalam menyelesaikan masalah dalam bekerjasama sama dan saling membantu jika ada satu teman kelompoknya mengalami kesulitan dalam memahami materi (Kurino, 2015). Hasil belajar maksimal dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh kelompok eksperimen tentu lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian senada juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menghasilkan bahwa penggunaan model PBL ini berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Ejin, 2016); (Sianturi et al., 2018).

Kesimpulan

Model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari kelebihan yang dimilikinya. Motivasi belajar siswa dalam belajar juga dikategorikan aktif. Ini semua terlihat dari semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam kelompok belajarnya mempunyai tugas yang berbeda. Sehingga hal ini memungkinkan tidak ada siswa yang tidak ikut bekerja dalam kelompok belajarnya. Kesungguhan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran secara otomatis meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari dan tentunya berpengaruh pada hasil belajarnya yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD meningkat ini didapat dari hasil penelitian bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa yang diberi motivasi belajar model PBL pada kelas eksperimen dan kelas control yaitu 126,36 dan

142,57. Kesimpulan yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran PBL mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terlihat bahwa model PBL memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menunjukkan bahwa rata hasil belajarnya yaitu 86,71. Dari nilai rata-ratanya yang mana kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbandingan standar deviasi dengan rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Artinya, nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Setelah dilakukan uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,638 > 2,055$ dengan $\alpha = 0,05$. sehingga model pembelajaran PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji t diperoleh variansi gabungan kedua sampel dari t_{hitung} sebesar $5,627 > t_{tabel}$ 3, 28 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil perhitungan korelasi di peroleh t_{hitung} sebesar 5, 627. Artinya terdapat hubungan antara Model PBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SD.

Daftar Pustaka

- Abdulrozzak, R. (2016). *Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa*. UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.
- Ariyani, Y. D., & Wangid, M. N. (2016). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Bakar, A. dan maria E. P. (2018). Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI) PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA PETA PIKIRAN. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(6), 1-8.
- Desyandri, D., & Vernanda, D. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah*.
- Ejin, S. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(1), 66-72.
- Eliza, R., Fauzan, A., Lufri, L., & Yerizon, Y. (2018). Developing Realistic Problem-Based Learning Model for Teaching Mathematics in Vocational Education. *International Journal of Science and Applied Technology*, 3(1), 38-45.
- Fadilah, D., Rohini, R., & Sumiati, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Samawa Berbentuk Multimedia Interaktif. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 97-101.
- Fitria, Y. (2014). *Refleksi Pemetaan Pemahaman Calon Guru SD Tentang Integrated Sains Learning*. XIV(2), 82-87. <https://doi.org/10.1534/genetics.109.107474>
- Fitria, Y. (2019). *Landasan Pembelajaran Sains Terintergrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Sukabina Press.
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419-425.

- Kurino, yeni dwi. (2015). Pengaruh Contextual Teaching & Learning Dan Direct Intruction Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sd. *Cakrawala Pendas*, 6(1).
- Kurino, Y. D. (2020). *Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Implementation Of Problem Based Learning Models To Improve Students Mathematical Understanding Of*. 5(1), 86–92.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas 1 sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93–98.
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 169–176.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.
- Pratiwi, S. A., & Rokhmat, Joni, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Gerung*. 3(1), 107–113. <https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.52>
- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Simorangkir, F. M. A. (2018). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMPN 5 Sumbul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa (siswa kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5–9.
- Yonanda, D. A., Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2019). *Development of Problem-Based Comic Book as Learning Media for Improving Primary School Students ' Critical Thinking Ability*. 6(3), 341–348. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i3.22892>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62.